

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Mengingat negara kita kaya akan sumber daya alamnya yang berada dari Sabang sampai Merauke dengan berbagai kekayaan alam seperti batu bara, emas, nikel, tembaga, timah, gas alam dan masih banyak lainnya. Kecamatan Kubu terdiri dari 9 buah desa dengan kondisi topografis yang hampir sama yaitu lahan kering, (Suarsana, I. M., Sukarta, I. N., & Rediasa, 2015). Tentunya dengan kekayaan alam tersebut, pemerintah dan masyarakat berbondong bondong ingin mengekstraknya karena dengan ini pemerintah bisa meningkatkan ekonomi, sebab dari hasil itulah pemerintah bisa mendapatkan devisa yang sangat besar bagi negara. Seiring perkembangan jaman manusia menjadi serakah dalam mengekstrak sumber daya tersebut hingga membuat alat canggih yang bisa memudahkannya manusia melakukan proyek pertambangan tersebut, salah satu alat berat yang dimaksud adalah ekskavator. Ekskavator merupakan faktor penting di dalam proyek, terutama proyek-proyek konstruksi maupun pertambangan dan kegiatan lainnya dengan skala yang besar. Ekskavator juga terdiri dari beberapa kompones seperti *arm* yang berfungsi seperti lengan yang menghubungkan antara badan ekskavator dengan pengeruk lengan ini juga yang dapat memberikan tenaga atau dorongan saat mengeruk material, dan dilengkapi juga dengan *bucket* yang adapat mengeruk material dengan skala yang besar keberadaan *bucket* ini terdapat di ujung ekskavator sehingga nampak seperti telapak tangan manusia. Alat berat merupakan faktor penting di dalam proyek-proyek konstruksi (dengan skala besar).

Alat berat memiliki peran penting dalam operasional di berbagai sektor industri. Contohnya ekskavator digunakan untuk menggali dan memindahkan tanah, sementara *bulldozer* untuk meratakan permukaan tanah dan mengangkat material berat, serta *creane* diperlukan untuk mengangkat dan memindahkan beban berat. (Kurniawan, D., & Utami, n.d.). Seiring perkembangan jaman kebutuhan alat berat seperti ekskavator terus digunakan untuk pembangunan konstruksi dan pertambangan sehingga alat berat terus disempurnakan hingga saat ini. tujuan dari perkembangan teknologi, saat ini tiada lain untuk mempermudah aktivitas manusia dalam mengerjakan pekerjaannya, sehingga hasil yang di harapkan dapat tercapai dengan mudah dengan waktu yang singkat.

Hal ini cenderung terbalik seperti pertambangan yang ada di Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem, teknologi ekskavator yang saya rasakan justru menghasilkan dampak yang negatif bagi masyarakat maupun lingkungan sekitarnya, mengakibatkan kerusakan alam seperti kekuatan ekskavator yang besar mudah merobohkan pohon-pohon di sekitarnya, bahkan yang lebih buruk akan berakibat pada kepunahan spesies hewan yang hidupnya pada pohon tersebut. Meskipun Indonesia terkenal dengan kekayaan sumber daya alamnya tetapi hal itu tidak memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya, Melainkan sebaliknya hal itu justru menjadi malapetaka bagi masyarakat Indonesia. Kondisi kerusakan lingkungan dan aset kepentingan sosial dan umum akibat pertambangan, terutama akibat pertambangan Galian C telah terjadi di Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem.

Kerusakan yang ditimbulkan oleh usaha pertambangan tersebut seperti hancurnya jalan raya akibat mobil truk yang bermuatan di luar kapasitas dan kewajaran yang bisa menimbulkan kerugian ekonomis bagi pedagang, rusaknya tebing-tebing sungai berakibat longsor dan sungai semakin melebar, hilangnya mata pencaharian nelayan akibat pulau telah dikikis habis, dan terjadi konflik sosial antara masyarakat dan pimpinan yang ada di desa tersebut. Sebelum tahun 2000 tempat yang ada di wilayah sekitar Desa Tianyar Kecamatan Kubu digunakan oleh sebagian masyarakat untuk tempat rekreasi pada waktu hari libur. Karena tempat yang ada di Kecamatan Kubu berada di bawah gunung agung dengan pemandangan padang savana yang indah.

Tujuan penggunaan alat berat tersebut untuk memudahkan manusia dalam mengerjakan pekerjaan sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai lebih mudah pada waktu yang relatif singkat (Septiani, M., Afni, N., & Andharsaputri, 2019), selain itu adapun berbagai alat berat yang di ciptakan manusia dengan fungsi yang berbeda beda diantaranya seperti ekskavator, *bulldozer*, dan *creane*. Setiap jenis alat berat mempunyai peran dan kegunaan masing-masing sesuai dengan keperluan pekerjaan di lapangan. Ekskavator digunakan untuk kegiatan penggalian, pemindahan material, dan pembongkaran. Bulldozer sering digunakan untuk meratakan tanah, mendorong material, serta membersihkan lahan. Sementara itu, crane berfungsi untuk mengangkat dan memindahkan material besar ke lokasi yang sulit dijangkau oleh tenaga manusia. Adanya berbagai alat berat ini memberikan kemudahan dan efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan

konstruksi maupun aktivitas galian, sehingga proses pekerja dapat berlangsung lebih cepat dan efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang di paparkan sebelumnya dapat disimpulkan kalau aktivitas galian c di kubu Karangasem banyak memberikan dampak yang kompleks terhadap masyarakat dan lingkungan setempat. Adapun permasalahan yang ada pada penelitian ini yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Keindahan alam savana tergantikan oleh lubang-lubang yang dihasilkan dari aktivitas pertambangan.
2. Kegiatan pertambangan dapat merusak habitat alami dari satwa yang ada di sekitar tambang tersebut.
3. Kualitas hidup masyarakat setempat yang lingkungannya tercemar dan akses jalan rusak.
4. Eksistensi satwa yang berada di pertambangan tersebut.
5. Eksistensi masyarakat di pertambangan tersebut.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan yang ada sudah sangat banyak dalam meriset fenomena yang ada di sekitar pertambangan galian C Karangasem Kubu yang akan dituangkan ke dalam karya seni lukis .maka langkah awal proses penciptaan ini hanya di fokuskan dengan karya seni lukis dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni nantinya. diharapkan dengan adanya pembatasan masalah ini dapat menyusun penelitian seperti tujuan awal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana visual yang ada di galian c kubu karaasem yang menjadi sumber inspirasi karya seni lukis
2. Bagaimana memutuskan pilihan teknik dan media melukis untuk mengekspresikan kondisi lingkungan dan soaial di galian C kubu karangasem.
3. Bagaimana visualisasi karya yang menggambarkan kondisi galian C di Kubu Karangasem.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari semua permasalahan yang dirumuskan saya selaku penulis ingin menjabarkan juga tujuan dari setiap permasalahan yang di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan realita pertambangan galian C yang berada di Kubu karangasem
2. Untuk memvisualisasikan pertambangan galian C ke karya seni lukis dekoratif.
3. Untuk menciptakan karya seni lukis yang estetik.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini harapan saya selaku penulis agar tulisan ini dapat memberikan dan dijadikan referensi buat semua orang, dan dengan tulisan ini juga dapat menambah pengetahuan tentang kesenian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Penciptaan

Dengan adanya hasil dari penelitian ini supaya bisa menjadikan referensi pengetahuan dan pembandingan bagi mahasiswa yang sedang menyusun karya penciptaan nantinya.

b. Bagi Masyarakat Penciptaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat kalau karya seni dapat terinspirasi dari mana saja, seperti saya yang terinspirasi dari pertambangan galian C Karangasem Kubu tempat kediaman saya.

c. Bagi Penulis Penciptaan

Dengan membuat karya penciptaan ini dapat memberikan pengalaman baru bagi saya, terutama dibidang seni lukis saya bisa tahu lebih banyak tentang teknik, komposisi garis, pewarnaan dan masih banyak lainnya yang saya pelajari dari pengalaman ini.